

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode ilmiah yang digambarkan sebagai berikut:

#### **3.1. Penentuan Jenis, Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah *deskriptif kualitatif*. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari suatu sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Sujarweni, 2014: 19-20).

Dalam penelitian ini, yang ingin penulis teliti adalah apa saja peran komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam proses pemusatan latihan pencak silat Perisai Diri ranting Walikota Kupang.

### **3.1.2. Penentuan Metode Penelitian**

Penentuan metode yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan peneliti yang akan dilaksanakan. Sesuai maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah *studi kasus*. Dalam hubungan ini kasus diartikan sebagai aktifitas pemilihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap satu objek terhadap yang lain

### **3.1.3. Prosedur Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian pada umumnya meliputi beberapa tahap yakni: tahap persiapan dan pengumpulan data

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini penulis harus mempersiapkan diri dengan :

- a. Mengatur waktu penulis untuk melakukan observasi atau pengamatan terhadap fenomena yang penulis teliti yaitu kegiatan pemusatan latihan pencak silat Perisai Diri Walikota Kupang.
- b. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara, serta mempelajari tentang konsep mengenai komunikasi interpersonal serta peran komunikasi interpersonal itu sendiri yang terjadi antara pelatih dan atlet dalam proses pemusatan latihan pencak silat Perisai Diri Walikota.
- c. Menyiapkan alat perekam suara, kamera foto dan video, alat tulis menulis dan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara.

## 2. Tahap pengumpulan Data

Penulis harus membina hubungan baik dengan informan sehingga data dapat dipercaya, dan mengambil dokumentasi/foto serta observasi pada kegiatan pemusatan latihan pencak silat Perisai Diri ranting Walikota.

## 3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan memahami kesimpulan. Oleh karena itu analisis ini dikatakan juga dengan teknik induktif, artinya proses pengambilan suatu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan asal dari mana data diperoleh, di mana data dikumpulkan, dan dari siapa data diperoleh. Data diperoleh dari lokasi latihan yaitu Kantor Walikota Kupang, Jl. S.K Lerik No. 1, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

### **3.3. Satuan Kajian, Informan Kunci dan Alasan Pemilihan Informan**

#### **3.3.1. Satuan Kajian**

Satuan kajian penelitian ini adalah para pelatih dan anggota pencak silat Perisai Diri ranting Walikota Kupang.

### 3.3.2. Informan Kunci

Dua hal yang penting dalam penentuan informan terarah. Pertama, peneliti perlu menyeleksi dan apa yang dipelajari, yaitu sumber-sumber yang akan banyak membantu menjawab pertanyaan peneliti akan cocok dengan tujuan penelitian. Kedua, perlu memilih siapa dan apa yang tidak termasuk dalam penelitian (Kuntjara, 2006:53). Informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pelatih sebanyak 3 orang dan atlet sebanyak 5 orang. Sehingga total informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

$$\begin{array}{r} 1 \text{ orang Tingkat Pelatih} \\ 2 \text{ orang asisten pelatih} \\ 5 \text{ orang atlet} \\ \hline 8 \text{ orang} \end{array} =$$

### 3.3.3. Alasan Pemilihan Informan

Alasan pemilihan konsumen dalam penelitian ini adalah:

1. Satu orang tingkat pelatih yaitu strip merah pada badge tingkatan karena secara kurikulum Pencak Silat Perisai Diri yang sudah menempuh waktu melatih dari 5 – 10 tahun sehingga memiliki pengalaman dalam menjalin hubungan komunikasi interpersonal dengan atlet.
2. Dua orang asisten pelatih masing-masing satu orang strip biru dan satu orang strip hijau pada badge tingkatan dipilih karena mereka juga sudah berhak melatih dan secara kurikulum Pencak Silat Perisai Diri berstatus asisten

pelatih dan karena kaderisasi serta minimnya jumlah pelatih di Perisai Diri ranting Walikota Kupang yang telah menempuh waktu melatih dari 3 – 5 tahun melatih sehingga memiliki pengalaman menjalin komunikasi interpersonal dengan atlet

3. Lima orang atlet yang dipilih sebagai informan yaitu atlet-atlet yang sudah pernah menjalani 3-4 kali masa periode pemusatan latihan.

### **3.4 Konstruk dan Indikator Penelitian**

#### **3.4.1. Definisi Konstruk**

Dalam penelitian ini yang menjadi konstruk adalah bagaimana Peran komunikasi interpersonal yang terjadi dari pelatih kepada atlet maupun sebaliknya dapat tercapai secara efektif melalui peran informasi dan motivasi.

#### **3.4.2. Indiktor Penelitian**

- **Memberikan Informasi**

Dalam penelitian ini, informasi yang dimaksud adalah instruksi gerakan yang diberikan pelatih kepada atlet secara langsung agar dilakukan oleh atlet tersebut. Biasanya informasi tersebut dinamakan teknik atau strategi yang merupakan kombinasi gerakan agar atlet bertanding dengan baik.

- **Memberikan Motivasi**

Merupakan kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.

Dalam penelitian ini, motivasi diberikan oleh pelatih kepada atlet untuk menambah semangat dalam diri atlet agar tidak mudah menyerah menjalani latihan atau menyerah dalam arena pertandingan. Bentuk motivasi yang diberikan seperti menceritakan cerita masa lalu pelatih yang pernah menjadi juara kepada atlet agar atlet tersebut merasa terpacu semangatnya.

### **3.5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi (Sujarweni, 2014: 73). Data primer dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara dengan narasumber utama yaitu pelatih dan atlet pencak silat Perisai Diri ranting Walikota yang terlibat langsung dengan fenomena yang penulis teliti.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder ialah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi (Sujarweni, 2014: 74).

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari dokumen basis data Pencak Silat Perisai Diri ranting walikota kupang

### **3.5.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2014: 74). Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi pada lokasi latihan pencak silat Perisai Diri ranting Walikota Kupang, Jl. S.K Lerik No 1, Kelurahan Kelapa Lima, Kota Kupang.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu salah satu teknik pengambilan data dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subyek yang diteliti dan Tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali (Sujarweni, 2014: 32).

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif. Menurut Mudjiahardjo, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokan, member kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis (Sujarweni, 2014: 34).

Dalam analisa data penulis menggunakan tiga alur yakni reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data

#### **a. Reduksi data**

Data yang di reduksi adalah catatan kecil hasil wawancara, data yang direduksi akan lebih mudah untuk peneliti melakukan pengumpulan data.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses penyusunan untuk menarik kesimpulan penelitian. Artinya proses penyajian data penelitian lebih menekankan pada peran komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet pencak silat Perisai Diri ranting Walikota Kupang. Seluruh data yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. Verifikasi data

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dicari maknanya untuk memperkuat hasil penelitian. Data yang diverifikasi adalah data wawancara tertulis, mendalam dan hasil observasi terhadap pemusatan latihan pencak silat Perisai Diri ranting Walikota Kupang dengan sudut pandang peran komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelatih dan atlet.

### **3.7. Teknik Interpretasi Data**

Setelah data dianalisa, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data. Penafsiran data menggunakan metode analisa umpan balik (feedback). Setelah memperoleh hasil penelitiannya, peneliti menjelaskan informasi makna hasil penelitian itu, lalu mengkajinya dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan. Setelah memperoleh hasil dari penelitian, peneliti menjelaskan informasi dan motivasi peran komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet peneliti lalu di kaji dan ditafsir data dari lapangan.